

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER BUDAYA LITERASI PADA SISWA KELAS 4 DI SD WACHID HASJIM 2 SURABAYA PADA ERA GLOBALISASI

Nuzula Kurnia Wati¹, Sabrina Hanin Hamidha², Tsabita Alya Azzahro³, M Bahri Musthofa⁴

^{1, 2, 3, 4} UIN Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad Yani, No. 117

nuzulakurniawati@gmail.com

sabrina1475@gmail.com

alyaazzahro2907@gmail.com

bahri.musthofa007@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to understand the strategies used to develop the cultural character of fourth grade students at SD Wachid Hasjim 2 Surabaya in the context of globalization. Literacy, which improves the ability to read, write, think critically, and communicate effectively, is an important component of education to help students understand and evaluate information. This research uses a qualitative approach with a descriptive approach to gain an understanding of the practical aspects, challenges and results of literacy improvement initiatives in the relevant schools. Data collection was carried out by means of observation, interviews, and documentation studies with the research subjects being fourth grade students, homeroom teachers, and library coordinators. The research results show that several strategies have been implemented to improve literacy, including student literacy classification, providing wider reading materials, literacy classrooms, and the use of reading journals. Increasing access to learning resources can be done, such as teacher training, and collaboration with parents are recommended to strengthen the literacy culture character development program in the school. With these strategies and recommendations, it is hoped that SD Wachid Hasjim 2 Surabaya can prepare students to become a generation that is intelligent, critical and effective in interacting with information and technology in the era of globalization.

Keywords: *iteracy culture, 4th grade students, era of globalization.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter budaya siswa kelas IV SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dalam konteks globalisasi. Literasi, yang meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif, merupakan komponen penting pendidikan untuk membantu siswa memahami dan mengevaluasi informasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman tentang aspek praktis, tantangan, dan hasil dari inisiatif peningkatan literasi di sekolah terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV, guru wali kelas, dan koordinator perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi telah diterapkan untuk meningkatkan literasi, antara lain klasifikasi literasi siswa, penyediaan bahan bacaan yang lebih luas, ruang kelas literasi, dan penggunaan jurnal baca. Peningkatan akses ke sumber daya belajar dapat dilakukan seperti, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua direkomendasikan untuk memperkuat program pengembangan karakter budaya literasi di sekolah tersebut. Dengan strategi

dan rekomendasi tersebut, diharapkan SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan efektif dalam berinteraksi dengan informasi dan teknologi di era globalisasi.

Kata kunci: budaya literasi, siswa kelas 4, era globalisasi.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang begitu dinamis dan kompleks, pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya menjadi sangat penting. Literasi, sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, memainkan peranan kunci dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, serta memahami dan mengevaluasi informasi yang diterima. Literasi adalah tentang membaca dan menulis, termasuk puisi, pantun, cerpen, novel, dan sebagainya. Literasi juga terkait dengan aktivitas yang dilakukan kepada siswa sekolah. Literasi juga berarti mengungkapkan pikiran melalui simbol dan bahasa yang membentuk pengertian. Dalam komunikasi sehari-hari, manusia membutuhkan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak kemudian menjadi bagian dari definisi literasi. Definisi literasi telah berkembang dari pengertian sederhana ke pengertian yang lebih luas yang mencakup berbagai bidang penting lainnya. Dengan demikian, pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat membantu mereka menjadi generasi yang lebih cerdas, lebih kritis, dan lebih efektif dalam berinteraksi dengan informasi dan teknologi. Tujuan literasi dasar adalah mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, budaya, dan kewarganegaraan. Langkah awal dalam meningkatkan minat peserta didik dalam literasi Pendidikan membaca harus dimulai sejak dini dan membutuhkan dukungan dari banyak pihak yang terkait, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Ketika anak memasuki usia sekolah dasar, yang berkisar antara 6 hingga 12 tahun, perkembangannya berlangsung sangat cepat, mencakup tidak hanya aspek fisik tetapi juga psikologis. Mereka mulai mengembangkan keterampilan fisik melalui bermain, serta memperoleh dasar-dasar membaca, menulis, dan berhitung, serta mengasah hubungan dengan keluarga dan teman sebaya (Syifa L, et al., 2019). Di tengah popularitas teknologi saat ini, gadget telah menjadi sangat umum digunakan oleh orang dewasa maupun anak-anak. Banyak perusahaan gadget menjadikan anak-anak sebagai target pasar mereka, yang menjadikan anak-anak menjadi konsumen aktif perangkat tersebut (Chusna, 2017). Gadget merujuk pada perangkat elektronik kecil dengan berbagai fungsi khusus, seperti komputer, ponsel, dan permainan. Oleh karena itu, penting untuk mendorong minat baca pada anak-anak untuk memperkuat budaya literasi, memperluas pemahaman mereka, dan memperoleh

pengetahuan melalui buku, bukan hanya melalui gadget.

Pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di era globalisasi. Dalam era globalisasi, informasi dan teknologi berkembang dengan sangat cepat, sehingga siswa harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi efektif, dan memahami informasi yang diterima. Dengan demikian, pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan yang dihadapi di era globalisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi pengembangan budaya literasi di kelas 4 SD Wahid Hasjim pada era globalisasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang praktik, tantangan, dan hasil dari berbagai upaya yang telah diterapkan dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4, guru kelas 4, koordinator perustakaan, dan kepala sekolah SD Wahid Hasjim. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa observasi, wawancara. Langkah-langkah analisis meliputi pengkodean data, identifikasi pola atau tema yang muncul, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, teknik triangulasi akan digunakan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data. Selain itu, diskusi dan validasi temuan akan dilakukan dengan pihak terkait, seperti guru dan kepala sekolah. Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, termasuk konfirmasi partisipan, kerahasiaan data, dan pemberian informasi yang jelas tentang tujuan penelitian kepada semua pihak yang terlibat.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang sesuai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan budaya literasi di kelas 4 SD Wachid Hajim 2 Surabaya di era globalisasi menunjukkan berbagai dinamika yang menarik untuk dibahas. Melalui data ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dapat diidentifikasi beberapa aspek penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan dan tantangan dalam upaya tersebut.

Pengembangan karakter budaya literasi

Dalam upaya pengembangan budaya literasi di Sekolah Dasar Wachid Hasjim 2 Surabaya, peran kepala sekolah sebagai pemimpin utama sangat penting. Sebagai pemimpin tertinggi, kepala sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan atau kebijakan terkait dengan program-program yang harus diterapkan di lingkungan sekolah, termasuk dalam hal pengembangan budaya literasi. Hal ini tidak terlepas juga dengan adanya partisipasi guru-guru lainnya seperti guru setiap mata pelajaran, guru perpustakaan dan guru wali kelas juga sangat berpengaruh untuk dapat membantu dalam upaya pengembangan budaya literasi pada anak didik. Ada beragam strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kelas 4 SD Wachid Hasjim 2 Surabaya, ditemukan berbagai langkah yang diambil untuk meningkatkan literasi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

a. Klasifikasi kemampuan literasi siswa.

Langkah awal yang dilakukan guru untuk melakukan upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik adalah dengan mengenali kemampuan peserta didik itu sendiri. Pengklasifikasian Kemampuan peserta didik di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya berbeda-beda ditentukan dengan kemampuan peserta didik itu sendiri atau pada tingkatan kelas yang mana semakin bertambah kelas pengguna cara ber literasi itu berbeda. Dalam hal ini pengelompokan di kelas awal atau kelas bawah 1 - 2 biasanya dilakukan metode membaca dan belajar mengeja yang dimana buku tersebut bergambar dan sedikit percakapannya, dikarenakan pada kelas tersebut masih dalam proses baca dan tulis. Untuk kelas atas 3 - 6 biasanya memilih buku terserah mereka dan dilakukan literasi selama 30 menit, lalu mereka merangkum dari isi buku yang mereka baca kemudian mereka sampaikan atau diceritakan kembali di depan apa hasil dari rangkuman buku mereka yang telah dipilih. Sehingga guru harus mengenal siswanya dengan baik dan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Memberikan perlakuan atau aktivitas belajar yang sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik.

Guru mengetahui bagaimana kinerja siswanya di kelas, mereka perlu mengetahui bagaimana memperlakukan siswa sesuai dengan keterampilan membaca dan menulis

siswanya. Berikut tindakan yang dilakukan guru kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya untuk meningkatkan kemampuan literasi di kelasnya.

Narasumber Aisyah menjelaskan:

"Anak-anak saya suruh membuat karya seperti puisi lalu membacakan puisi tersebut maju kedepan menumbuhkan minat anak-anak untuk mau maju kedepan. melihat teman-teman yang rajin itu saya suruh membuat karangan cerita, ada salah satu karya problem solving yang ada di buku LKS seperti masalah kebudayaan, nilai-nilai pancasila dilihat dari gambar tersebut menjelaskan tentang apa? dan dari anak-anak mengarang cerita dari gambar tersebut sama saja mereka seperti membaca, menurut saya anak-anak lebih suka mengarang daripada membaca dan setelah mengarang cerita saya suruh anak-anak membacakan karyanya di depan, hal tersebut bisa melatih literasi dan pengetahuan anak-anak".

c. Menyediakan lebih banyak materi bacaan untuk siswa.

Literasi memiliki keterkaitan erat dengan buku bacaan; melalui beragam bahan bacaan, peserta didik dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan literasi mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya secara aktif menambahkan koleksi buku bacaan untuk siswanya, dengan tujuan agar variasi bacaan semakin beragam dan siswa tidak cepat merasa bosan. Guru tersebut juga melakukan klasifikasi terhadap buku bacaan yang disediakan, memperhatikan kebutuhan dan minat siswa.

Narasumber Nana menjelaskan:

"Biasanya anak-anak itu males membaca karena ada buku yang sudah dibaca dan ada yang karena bukunya jelek tapi sebenarnya isinya bagus, mungkin karena sampulnya sudah lama, terus dan kertasnya bukan warna putih, biasanya kadang-kadang ada yang warna coklat. jadinya anak-anak males baca buku. Dalam pojok baca kelas, kami memfasilitasi beberapa macam jenis buku bacaan, seperti buku Cerita, buku komik, buku sains dan masih banyak lagi. Sehingga anak didik itu biar bacaannya tidak hanya itu-itu saja tetapi bacaannya meluas".

d. Menciptakan Ruang Kelas Ramah Literasi.

Kondisi ruang kelas merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, dikarenakan proses pembelajaran terjadi di dalam kelas. Peserta didik akan lebih mudah menerima transfer ilmu ketika ruang kelas disajikan dan disesuaikan agar peserta didik dapat merasa aman serta nyaman di dalamnya. Langkah awal yang dilakukan untuk melakukan pembiasaan literasi adalah dengan membuat ruang kelas menjadi ruang yang ramah literasi (Trimansyah, 2019). Berdasarkan hasil observasi di sekolah dasar Wachid Hasjim 2 Surabaya didapatkan di setiap ruang kelas terdapat pojok baca yang dihiasi

dengan poster motivasi untuk giat membaca yang tertempel di setiap pojok sudut baca, selain itu juga banyak macam-macam buku baik buku fiksi dan buku non fiksi yang tersedia untuk dibaca oleh anak-anak didik.

Narasumber Nana menjelaskan:

“Pojok baca di setiap kelas sangat berpengaruh, jadi entah itu mereka disuruh untuk membawa bukunya sendiri dan dibaca sendiri atau ambil buku dari pojok baca dan anak-anak dapat membaca buku baik di kelas ataupun di perpustakaan. Pojok baca di kelas kami khususnya di kelas 4 juga cukup bervariasi dan menarik”.

e. Membuat Jurnal Baca Harian untuk Peserta Didik

Kegiatan pembiasaan membaca yang diterapkan oleh guru harus senantiasa berada dalam alur kontrol. Hal itu dilakukan agar bacaan yang dibaca oleh para peserta didik dapat senantiasa dimonitor dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4 SD Wachid Hasjim 2 Surabaya didapatkan bahwa jurnal baca harian diterapkan agar guru memiliki data tentang sejauh mana bacaan para peserta didik dan untuk menambah motivasi literasi peserta didik. Menurut (Lubis, 2020) jurnal harian adalah salah satu upaya yang bisa dimaksimalkan oleh guru untuk mengupayakan pembiasaan literasi.

Narasumber Aisyah menjelaskan:

“Di pojok baca kita juga memiliki sebuah jurnal seperti di perpustakaan. Jadi mereka setiap mau membaca menuliskan nama, jenis buku (yang membuat mereka jadi tau ini termasuk buku apa), dan hari/tanggal”.

Pengembangan budaya literasi di era globalisasi

Di era globalisasi ini, anak-anak sering lebih tertarik menggunakan smartphone daripada membaca atau menulis buku. Untuk mendukung pelaksanaan Permen Dikbud nomor 23 tahun 2015 yang menekankan pada pembentukan karakter, penting untuk memulai gerakan literasi sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengimbangi kemajuan teknologi yang terus berkembang pesat sehingga anak-anak didik tidak terlalu terpengaruh oleh dampak negatifnya. Dengan berkembangnya globalisasi di berbagai bidang, termasuk teknologi, budaya, dan komunikasi, manusia dituntut untuk mengantisipasinya agar tidak ketinggalan. Globalisasi telah membuat akses menjadi lebih mudah dan terbuka. Aliran informasi semakin cepat dan beragam. Meskipun tidak dapat dihindari, dampak positif atau negatifnya bergantung pada respons kita. Oleh karena itu, salah satu aspek penting dalam menghadapi era globalisasi adalah memperkuat gerakan literasi. Dengan memiliki dasar literasi yang kuat sejak dini, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan literasi.

Literasi semakin penting untuk memahami, menafsirkan, dan berpartisipasi dalam dunia yang semakin terhubung secara digital dan informasi yang melimpah di era globalisasi saat ini. Salah satu aspek utama literasi di era ini adalah literasi digital, yang mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dengan bijak dan efektif. Dalam konteks pendidikan formal, penting sekali bagi sistem pendidikan untuk memasukkan pembelajaran literasi dalam kurikulum mereka. Ini mencakup tidak hanya keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pengembangan keterampilan kritis, analitis, dan reflektif yang diperlukan untuk berhasil di era globalisasi ini. Namun dengan demikian pendidik juga harus berkenalan dengan budaya digital, yaitu konsep berinteraksinya antara teknologi dan internet dalam membentuk perilaku, berpikir, serat komunikasi manusia di masyarakat (Dewi dkk., 2023). Pada era digital, sumber daya online juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya literasi. Siswa-siswi di sekolah dasar dapat mengakses berbagai sumber belajar online, seperti e-book, video pembelajaran, dan platform belajar interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Narasumber Aisyah menjelaskan:

“Menggunakan metode audio visual seperti metode puisi, ditampilkan video animasi dan materi bisa ditampilkan di layar biar anak-anak tidak terlalu monoton membaca. pengaruh gadget anak-anak malas untuk membaca dan lebih suka belajar menggunakan audio visual, permainan. Anak-anak lebih paham jika ditampilkan video dan merangkum inti dari video itu, kalo membaca keseluruhan anak-anak bingung memahaminya. apalagi kelas tinggi sudah pintar menggunakan gadget hampir 90% sudah menguasai.”

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian milik mahasiswa BKI IAIN Parepare yang menyatakan bahwa, Penggunaan teknologi dalam literasi sangat membantu para pelajar. Saat ini, banyak fitur yang disediakan dalam smartphone untuk memudahkan mereka dalam membaca. Dengan adanya teknologi, pelajar dapat dengan mudah membaca di mana pun mereka berada. Ketika ditanya mengenai keefektifan membaca menggunakan smartphone atau buku, mahasiswa tersebut menyatakan bahwa keduanya efektif, namun dalam era milenial saat ini, hampir semua pelajar menggunakan smartphone. Membaca dengan smartphone lebih memudahkan individu membaca di mana pun tanpa perlu repot membawa banyak barang”.

Kehadiran teknologi membawa manfaat besar dalam usaha meningkatkan kesadaran literasi masyarakat Indonesia. Dalam era di mana teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, perangkat seperti smartphone dan laptop telah menjadi tidak

terpisahkan. Dalam upaya meningkatkan minat baca, sarana literasi kini sangat beragam, mulai dari E-Book, E-Library, berita online, hingga aplikasi berbasis media yang dapat diunduh langsung di smartphone. Seperti yang disebutkan oleh (Schön, 2015), penggunaan teknologi dalam pendidikan telah mengubah struktur sistem pendidikan secara signifikan. Oleh karena itu, teknologi juga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan kehadiran teknologi, akses membaca menjadi lebih mudah di mana pun seseorang berada. Perkembangan teknologi saat ini diyakini mampu mengembangkan budaya literasi di Indonesia. Kesuksesan dalam memperkuat literasi, terutama di sektor pendidikan, dapat didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi pendorong utama dalam meningkatkan literasi di Indonesia.

Implementasi, tantangan, dan strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan karakter budaya literasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Wachid Hasjim 2 Surabaya telah melakukan berbagai upaya dalam mengintegrasikan karakter budaya literasi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. implementasi yang dilakukan untuk pengembangan karakter budaya literasi di Sd Wachid Hasjim 2 Surabaya, adalah sebagai berikut:

- a. Integrasi Materi Literasi Budaya dalam Kurikulum: SD Wachid Hasjim 2 Surabaya telah berhasil mengintegrasikan materi literasi budaya ke dalam kurikulum pembelajaran. Misalnya, mereka memperkenalkan buku-buku cerita dari berbagai budaya lokal maupun global, dan memadukan pembelajaran bahasa dengan pemahaman budaya yang terkandung di dalamnya.
- b. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif: Guru-guru di sekolah ini menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pengalaman untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Misalnya, mereka menggunakan diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek-proyek kolaboratif yang menggabungkan unsur-unsur budaya sebagai sarana pembelajaran.
- c. Pemanfaatan Sumber Daya Tambahan: Sekolah ini aktif dalam memanfaatkan sumber daya tambahan seperti perpustakaan sekolah, museum, dan lembaga budaya lokal untuk memperkaya pengalaman literasi siswa. Mereka mengadakan kunjungan ke tempat-tempat tersebut dan mengundang narasumber dari komunitas untuk berbagi pengetahuan tentang budaya.
- d. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: SD Wachid Hasjim 2 Surabaya juga melibatkan orang tua dan komunitas dalam upaya pengembangan karakter budaya literasi

siswa. Mereka mengadakan kegiatan seperti ceramah untuk orang tua tentang pentingnya literasi budaya, serta kerja sama dengan komunitas lokal untuk menyelenggarakan acara-acara budaya di sekolah.

- e. **Evaluasi dan Peningkatan Berkelanjutan:** Sekolah terus melakukan evaluasi terhadap program pengembangan karakter budaya literasi mereka. Mereka mengumpulkan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua untuk mengevaluasi efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Selain itu, mereka juga terbuka terhadap inovasi baru dalam pengajaran literasi budaya.

Implementasi inovatif seperti ini memperkuat komitmen SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dalam membentuk siswa yang tidak hanya pandai membaca dan menulis, tetapi juga memiliki pemahaman yang dalam tentang budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Meskipun terdapat upaya yang signifikan, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam pengembangan karakter budaya literasi.

- a. **Keterbatasan Akses ke Sumber Daya:** Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke buku dan sumber daya digital di rumah. Hal ini menjadi hambatan dalam mengembangkan kebiasaan membaca di luar lingkungan sekolah.
- b. **Beragam Tingkat Kemampuan Literasi:** Siswa kelas 4 memiliki tingkat kemampuan literasi yang bervariasi. Guru perlu menerapkan pendekatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, yang bisa menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas.
- c. **Waktu Pembelajaran yang Terbatas:** Dengan kurikulum yang padat, waktu yang tersedia untuk kegiatan literasi kadang-kadang terbatas. Di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya untuk kegiatan literasinya, setiap kelas diberi waktu untuk literasi di perpustakaan 30 menit, pada setiap harinya. Guru harus dapat mengintegrasikan literasi dengan mata pelajaran lain agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif.

Meskipun menghadapi tantangan-tantangan ini mungkin menantang, tetapi dengan kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, serta komitmen yang kuat untuk memprioritaskan literasi budaya, SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat mengatasi hambatan tersebut dan mencapai tujuan pengembangan karakter budaya literasi pada siswa dengan lebih efektif. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, penelitian menyarankan beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh sekolah. Salah satu temuan utama adalah penggunaan metode pengajaran literasi yang inovatif dan variatif oleh guru kelas 4. Beberapa metode yang diterapkan antara lain:

- a. Pendekatan Tematik: Pengajaran literasi dikaitkan dengan tema-tema tertentu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan isu-isu global. Hal ini membantu siswa untuk lebih memahami konteks bacaan dan meningkatkan minat mereka dalam membaca.
- b. Literasi Digital: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti aplikasi membaca interaktif dan sumber daya digital, memperkaya pengalaman literasi siswa. Literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga kemampuan siswa dalam mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari internet.
- c. Kegiatan Literasi Ekstrakurikuler: Kegiatan seperti klub buku, lomba menulis, dan proyek membaca bersama orang tua di rumah, membantu memperkuat budaya literasi di luar jam pelajaran. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif siswa dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara holistik dan berkelanjutan, SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat mengatasi tantangan dalam pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 dan mencapai tujuan mereka dalam mendidik generasi yang berbudaya, kritis, dan berwawasan luas. Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, rekomendasi untuk pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya mencakup

- a. Peningkatan Akses ke Sumber Daya: Sekolah perlu menyediakan lebih banyak buku dan sumber daya digital, serta menggali kerjasama dengan perpustakaan daerah atau pihak swasta untuk meningkatkan akses siswa.
- b. Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan bagi guru untuk memperkaya metode pengajaran literasi dan pengelolaan kelas yang lebih efektif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam.
- c. Kolaborasi dengan Orang Tua: Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi di rumah melalui program-program yang mendukung, seperti workshop bagi orang tua tentang pentingnya literasi dan cara mendukung anak mereka.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, SD Wachid Hasjim 2 Surabaya dapat memperkuat program pengembangan karakter budaya literasi mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa kelas 4 mereka di era globalisasi ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya memiliki implikasi yang signifikan dalam

menghadapi tantangan era globalisasi. Melalui upaya yang telah dilakukan, termasuk integrasi materi literasi budaya dalam kurikulum, pemanfaatan metode pembelajaran aktif, kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, serta evaluasi dan peningkatan berkelanjutan, sekolah telah berhasil memperkuat komitmen mereka untuk membentuk siswa yang memiliki keterampilan literasi yang kuat. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses ke sumber daya, beragam tingkat kemampuan literasi siswa, dan waktu pembelajaran yang terbatas. Namun, dengan menerapkan strategi-strategi inovatif, seperti pendekatan tematik, literasi digital, dan kegiatan literasi ekstrakurikuler, serta meningkatkan akses ke sumber daya dan melatih guru dalam metode pengajaran yang efektif, sekolah dapat mengatasi tantangan tersebut.

Rekomendasi untuk pengembangan karakter budaya literasi pada siswa kelas 4 di SD Wachid Hasjim 2 Surabaya mencakup peningkatan akses ke sumber daya, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, sekolah dapat memperkuat program pengembangan karakter budaya literasi mereka dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa di era globalisasi ini. Dengan demikian, sekolah dapat memainkan peran yang penting dalam membantu siswa menjadi generasi yang cerdas, kritis, dan efektif dalam berinteraksi dengan informasi dan teknologi di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- 'Adawiyah, R., Ermawati, D., & Fardani, Much. A. (2023). Analisis Upaya Peningkatan Literasi di Kelas 2 SD Pada Era New Normal. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 6(1), 529–636. <https://doi.org/10.24176/jpp.v6i1.9638>
- Chusna, P. A. (2017). PENGARUH MEDIA GADGET PADA PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2), 315–330.
- Creswell, J. W. (2007). *QUALITATIVE INQUIRY&RESEARCH DESIGN Choosing among Five Approaches* (Secound Edition). Sage Publications.
- Dewi, N. N., Aristawati, N. P., Sriani, N. M., Astini, P. T., & Mitariani, N. W. (2023). MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL BAGI GENERASI Z UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 1–11.
- Dian Indriana. (2018). *Membangun Budaya Literasi di Era Globalisasi di Lingkungan SD Pembangunan Jaya 2 Sidoarjo*.
- Febdia Pradani, Y., Rozak Umar, M. A., Anggraeni, A. D., & Lestari, Y. P. (2022). Meningkatkan Budaya Literasi di Era Digital Melalui Pojok Baca Lentera Ilmu di Desa Sengguruh. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1203>
- Fitriana, Fahriani, & Rusni, A. (2020). Menumbuhkan Budaya Literasi Dengan Memanfaatkan Teknologi. *ResearchGate*. <https://www.researchgate.net/publication/343054220>

- Hadiansyah, F., Gani, S., Hikmat, A. an, Nento, N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, S. (2017). *MATERI PENDUKUNG LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN* (A. Mayani, M. Aziz, & Nurjaman, Ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Haerul, & Yusrina. (2023). Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Berbicara. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), 79–84.
- Lubis, S. S. W. (2020). MEMBANGUN BUDAYA LITERASI MEMBACA DENGAN PEMANFAATAN MEDIA JURNAL BACA HARIAN. *Jurnal Pendidikan Pionir*, 9(1), 127–135. <http://print.kompas.com/baca/opini/jajak-pendapat/2015/10/27/Membaca-Jadi-Jendela-Dunia>
- Mintawati, H. (2022). *DEMOKRATISASI DAN GLOBALISASI* (M. Hidayat & Miskadi, Ed.). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Nabila Outdri, R. (2022, Maret 2). *Hadapi Arus Globalisasi Dengan Kegiatan Literasi*. Inspektorat Jenderal Kemendikbud.
- Ningsih, T. (2015). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER* (W. A. B.S & Hidayat Arif, Ed.). STAIN Press Purwokerto. www.stainpress.com
- Nurchahyo, M. A., & Afryaningsih, Y. (2018). *PENERAPAN LITERASI DIGITAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. 1–12.
- Pusari, R. W., Pramono, S. E., Fakhruddin, F., & Yuliyanto, A. (2023). Globalisasi Pendidik Paud Melalui Budaya Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 639–642. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Putri, S. B., & Nanggala, A. (2023). Penerapan Program Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa melalui Teknik AIH (Studi Kasus pada Kelas IV SDN Cinangka 03 Kabupaten Bandung). *Journal on Education*, 06(01), 1987–1993.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, I. A., & Purnomo, H. (2024). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (B. Ismaya, Ed.). CV Saba Jaya Publisher.
- Rachmawati, A., & Lestarinigrum, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Asesmen Diagnostik Dalam Meningkatkan Literasi Anak Kelas 1 di SDN Banjaran 5. *SEMDIKJAR : Seminar Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 891–898. <https://www.ef.co.id/englishfirst/kids/blog>.
- Rokmana, Noor Fitri, E., Fixri Andini, D., Nurachmana, A., Yustiya Ramadhan, I., & Veniaty, S. (2023). PERAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 129–140.
- SAADATI, B. A. (2019). ANALISIS PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMAD SADLI. *TERAMPIL : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Schön, I. (2015). *What do schoolchildren think of grades in school? The views and values regarding grades of students in year six*. Linköping University.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/index>
- Trimansyah, B. (2019). *MODEL PEMBELAJARAN LITERASI untuk Pembaca Awal* (W. Oktavia, Ed.). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yurico. (2020, Oktober 6). *MENUMBUHKAN BUDAYA LITERASI KEPADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI*. SMA NEGERI 1 MANGGAR.